

# KESENJANGAN BERBASIS GENDER DALAM DUNIA PENDIDIKAN INDONESIA



ANTARAFOTO/WAHDI SEPTIAWAN/FOC

Saat ini, pendidikan di Indonesia memang sudah mengalami berbagai perkembangan.

Tapi... masih banyak nih PR di dunia pendidikan yang belum selesai, contohnya akses yang masih terbatas terhadap pendidikan berkualitas, infrastruktur yang kurang memadai di daerah terpencil, serta kesenjangan kualitas pendidikan antara perkotaan dan pedesaan.

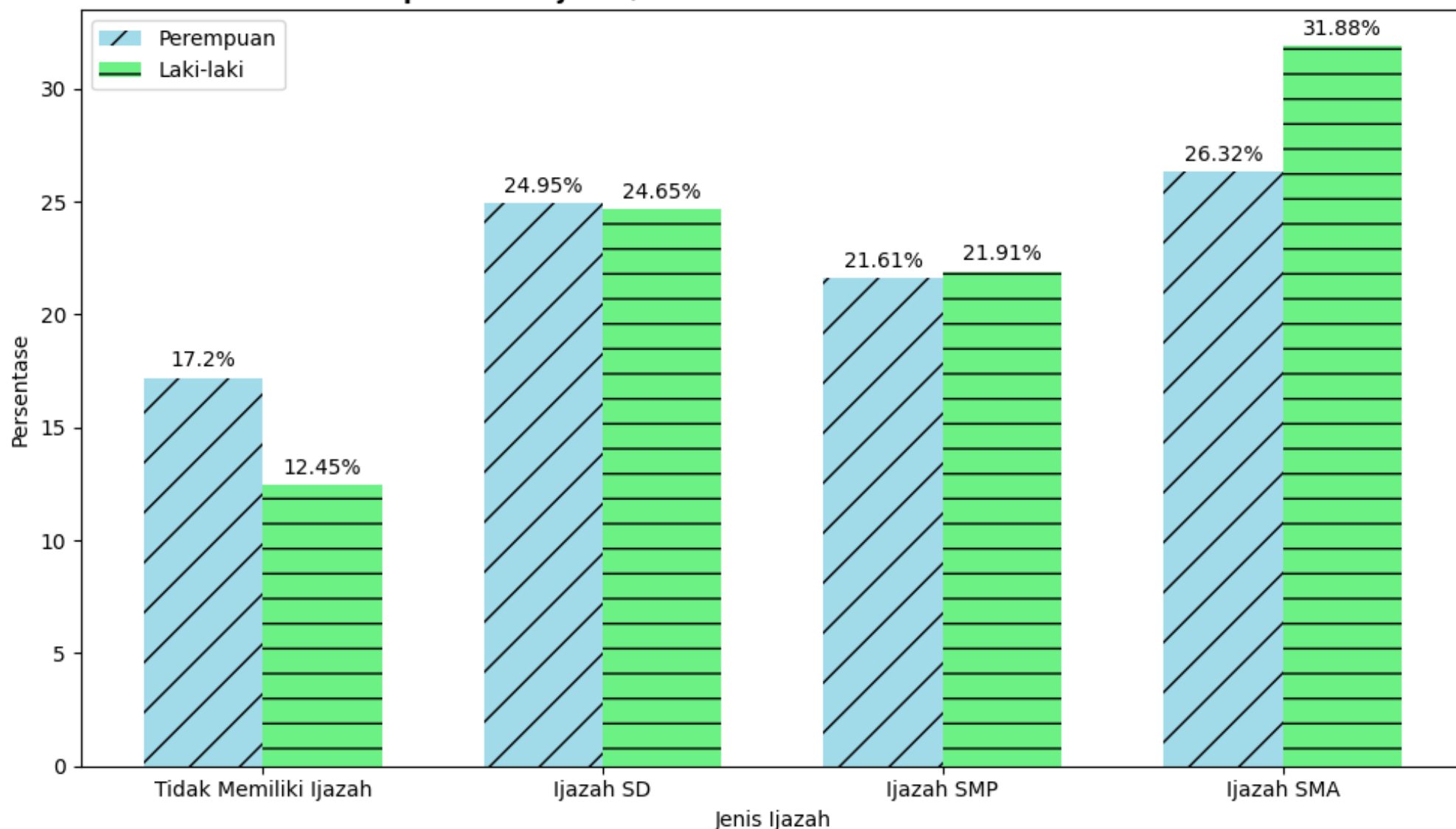
Bukan itu saja! Masalah **kesenjangan partisipasi** maupun **kepemimpinan** antara laki-laki dan perempuan dalam pendidikan masih menjadi isu serius yang perlu ditangani.

## Simak data penting dari BPS berikut, ya!

Pada tahun 2022, rata-rata lama sekolah bagi penduduk laki-laki berusia 15 tahun ke atas di Indonesia adalah 9,28 tahun, setara dengan masuk kelas 10 (SMA). Sedangkan **perempuan hanya mencapai 8,87 tahun**, setara dengan tingkat kelas 9 (SMP).

Angka tersebut semakin rendah di daerah pedesaan, ketika perempuan rata-rata hanya bersekolah selama 7,36 tahun atau setara dengan kelas 7 (SMP).

### Kepemilikan Ijazah/STTB Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas



Jika melihat data BPS (2020) di atas, terlihat bahwa persentase perempuan pemilik ijazah SD lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Akan tetapi, persentase ini terus **menurun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi** (SMP dan SMA). Secara umum, di antara penduduk berusia 15 tahun ke atas, persentase **perempuan yang tidak memiliki ijazah jauh lebih tinggi** daripada laki-laki.

## Dampaknya apa, sih?

Kesenjangan partisipasi dalam pendidikan tersebut **berdampak kepada tingkat melek huruf**: perempuan berusia 15 tahun ke atas yang melek huruf yaitu **95,26 persen**. Ini **lebih rendah** dibanding jumlah laki-laki melek huruf yang mencapai 97,42 persen.



## Apa yang menghambat perempuan untuk mengakses pendidikan?

Berdasarkan publikasi World Bank (2020), salah satu faktor utamanya itu pernikahan anak yang berdampak negatif pada partisipasi pendidikan, khususnya pada perempuan.

Persentase perempuan yang putus sekolah **akibat pernikahan anak** adalah **12,27 persen**. Sedangkan, laki-laki hanya 0,37 persen.

## Kesenjangan berbasis gender dalam Kepemimpinan di pendidikan dasar

Riset CWI tahun 2021 menemukan bahwa lebih dari 50 persen guru di seluruh jenjang pendidikan adalah perempuan. Tapi... sayangnya **perempuan yang menjadi kepala sekolah justru tidak mencapai 50 persen.**

Perbedaan terbesar terlihat di jenjang SD: guru perempuan mencapai 70 persen, tetapi hanya 45 persen guru perempuan yang menjadi kepala sekolah.

Penyebab utamanya adalah **hambatan multidimensional**, mencakup hambatan regulasi, kultural, dan waktu/siklus hidup. Untuk lebih jelasnya, kawan-kawan bisa mengakses hasil riset CWI berikut ini *yaa*.

[bit.ly/INOVASITahap1](https://bit.ly/INOVASITahap1)



Memang masih banyak PR di dunia pendidikan, untuk itu kita perlu bersama-sama mengawal implementasi penyelenggaraan pendidikan **yang adil, setara, dan bermartabat** bagi generasi mendatang.

Dengan kolaborasi dan komitmen, kita dapat **mendorong kesetaraan gender** dan mencapai masa depan pendidikan yang lebih baik dan inklusif.



# REFERENSI

Badan Pusat Statistik [BPS]. (2023, 19 Mei). Tabel Indikator Sosial Kependudukan: Pendidikan. *BPS*. Diakses dari [www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3](http://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3)

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). (2021). *Profil Perempuan Indonesia Tahun 2021*. Kemen PPPA.

Margret, A., Ardiansa, D., Setiawan, D. M., Samosir, H., Novitasari, M., & Roni. (2021). *Mengenal Hambatan Multidimensional Perempuan Menjadi Kepala Sekolah dan Madrasah*. INOVASI.

Yarrow, N., & Afkar, R. (2020, 14 Desember). Gender dan Pendidikan di Indonesia: Kemajuan yang Masih Membutuhkan Kerja Keras. *Blogs - East Asia & Pacific | The World Bank*. Diakses dari [blogs.worldbank.org/id/eastasiapacific/gender-dan-pendidikan-di-indonesia-kemajuan-yang-masih-membutuhkan-kerja-keras](https://blogs.worldbank.org/id/eastasiapacific/gender-dan-pendidikan-di-indonesia-kemajuan-yang-masih-membutuhkan-kerja-keras)

**Sumber Gambar:**  
Antarafoto.com